

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Analisis Konteks Situasi dan Teks Ritual pada Prosesi Upacara *Tingkeban* Masyarakat Jawa di Surabaya” akan membahas tentang penggambaran konteks situasi serta makna teks ritual pada perayaan upacara *tingkeban* menurut konsep kebudayaan masyarakat Jawa beragama Islam di Surabaya.

Masyarakat Jawa di Surabaya sebagian besar penduduknya masih menganut tradisi kuat adat-istiadat nenek moyang mereka. Setiap peristiwa atau kejadian selalu diperingati dengan upacara-upacara ritual. Dimana dalam tata upacara ritual tersebut memiliki makna atau pesan tersendiri dibalik simbol-simbol yang ada pada perayaan ritual tersebut. Upacara ritual *tingkeban* merupakan upacara adat atau tradisi ritual menjelang kelahiran anak yang diwujudkan dalam bentuk *slametan*. Upacara *tingkeban* ini dilaksanakan apabila usia kehamilan seorang wanita genap memasuki tujuh bulan dan pada kehamilan yang pertama kali.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk memperkenalkan budaya masyarakat Jawa kepada masyarakat luas. Selain itu, bertujuan agar tradisi budaya masyarakat Jawa yang sudah ada tidak begitu saja ditinggalkan oleh para generasinya, melainkan sudah sepatutnya perlu kita lestarikan sehingga tidak akan punah ditelan zaman.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan metode pengumpulan data secara kualitatif. Metode deskriptif dipakai karena penelitian ini berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada masyarakat penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa pemerian atau paparan seperti apa adanya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah metode pengumpulan data secara kualitatif, meliputi observasi partisipasi pasif, wawancara, dan pengumpulan data pustaka lain yang berkaitan dengan penelitian. Analisis pada penelitian ini berdasarkan pada beberapa teori yaitu, teori kebudayaan, teori konteks situasi, dan teori semiotik.

Dari hasil penelitian di dapatkan gambaran konteks situasi mengenai 3 pokok bahasan, yakni: pertama *field* (medan) menunjuk pada setting tempat, setting waktu dan barang pelengkap sebagai lambang atau simbol tertentu yang banyak mengandung makna pada tiap-tiap tahapan prosesi upacara *tingkeban*, kedua *tenor* (pelibat) menunjuk pada pelaku tepatnya peran interaksi yang terlibat dalam tiap tahapan prosesi *tingkeban*, ketiga *mode* (sarana) menunjuk pada fungsi khas yang diperankan oleh bahasa, dalam hal ini teks ritual yang ada pada tiap-tiap tahapan prosesi diucapkan atau dituturkan secara lisan. Selanjutnya, makna teks ritual pada tahapan-tahapan prosesi upacara *tingkeban* mengandung suatu bentuk pengharapan kepada Tuhan bagi calon ibu yang ditingkebi dan anak agar mendapat ridho keselamatan selama kehamilan sampai nanti melahirkan. Selain itu, dalam wacana teks ritual yang ada membentuk kata-kata kunci (*keyword*) seperti pada tiap-tiap penamaan tahapan prosesi ritual *tingkeban*, yakni *tahap sungkeman*, *tahap siraman*, *tahap brojolan*, *tahap pantesan*, *tahap pecah kawah*.

BAB I

PENDAHULUAN